

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER, RETURN ON ASSETS, AND DIVIDEN PER SHARE ON STOCK PRICES IN MANUFACTURING COMPANIES

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER, RETURN ON ASSET, DAN DIVIDEN PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

**Thomas Firdaus Hutahaean^{1*}, Kelvin², Deli Prasasti Togatorop³,
Hotma Mentalita⁴**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia (ITBI)⁴
Firdausthom@yahoo.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, and Dividend Per Share on stock prices in manufacturing companies. The population in this study is all manufacturing companies in the consumer goods sector and the use of the sample used is purposive sampling. The program used to process data is SPSS. Current Ratio has a negative and significant effect on stock price. Debt to Asset Ratio hasn't a significant effect on stock price. Account Receivable Turnover hasn't a significant effect on stock price. Return On Assets has a positive and significant effect on stock prices and Dividends Per Share have a negative and significant effect on stock prices. Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset and Dividend Per Share have a significant effect on stock price.

Keyword: *Stock price, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, Dividen per Share.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, dan Dividen Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektori barang konsumsi dan penggunaan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Program yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Account Receivable Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Dividen Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset dan Dividen Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Harga Saham, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, Dividen per Share*

PENDAHULUAN

Untuk menilai naik turunnya rasio keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada naik turunnya harga saham tergantung pada kondisi

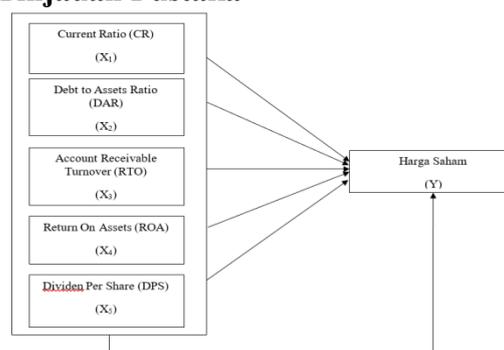
fundamental dan eksternal perusahaan, harga saham akan berfluktuasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kondisi fundamental perusahaan yaitu Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, dan Dividen Per Share. Faktor yang pertama yaitu Rasio Lancar Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek segera dengan menggunakan semua aset lancarnya..

Temuan studi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan iakan lebih likuid jika rasio ini lebih tinggi. Menurut (Alexander Hery, 2022), faktor kedua adalah Debt to Assets Ratio, yaitu rasio perhitungan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset perusahaan.

Bila nilai Debt to Asset Ratio semakin tinggi, maka harga saham terhadap aset cukup rendah, itetapi harga perusahaan itu sendiri kemungkinan besar akan naik Penting untuk dicatat bahwa kewajiban substansial dapat membantu bisnis menghasilkan keuntungan. Laba perusahaan akan menyebabkan permintaan investor berdasarkan saham tersebut juga nampaknya kurang, yang akan menyebabkan pertumbuhan saham nampaknya menurun. Faktor yang ketiga Menurut (Sukamawati Sukamulja, 2022) Receivable Turnover penjualan perusahaan yang terdiri idari piutang ditunjukkan dalam omset. Semakin tinggi proporsi ini, semakin baik karena rekor perputaran piutang yang tinggi akan menunjukkan transaksi

tunai yang lebih tinggi daripada transaksi kredit Fator yang keempat Menurut (Shafira, 2019) Return On Asset adalah suatu nilai pengukuran dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas total aktiva yang digunakan setelah mendanai berbagai pengeluaran. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dan faktor yang terakhir yaitu Menurut (Fransiskus Paulus Paskalis Abi, 2016) Dividen Per Share adalah total dari semua keuntungan dibandingkan dengan jumlah penawaran yang luar biasa. Dividend Per Share menunjukkan bahwa manajemen telah meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan karena pembagian dividen bermanfaat bagi pengambilan keputusan investor mengenai investasi. Akibatnya, harga saham perusahaan akan naik sebagai akibat dari Dividen Per Saham.

Tinjauan Pustaka



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah sampel 29 perusahaan dengan 60 observasi. Data dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan peneliti berkaitan dengan sektor yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2021 merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 145 sampel penelitian ditransformasikan menggunakan LN.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
SQRT_CR	145	15.21	.61	15.82	3.1281	.22558
SQRT_DAR	145	.71	.08	.79	.3729	.01343
SQRT_ART	145	14.81	.54	15.34	2.3231	.19318
SQRT_ROA	145	.53	.00	.53	1.087	.00796
SQRT_DPS	145	2600.00	.00	2600.00	159.5110	37.24398
SQRT_HS	145	13.90	3.11	17.01	6.7930	.22662
Valid N (listwise)	145					

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 1 diatas menunjuk nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Assets, Dividen Per Share, dan Harga Saham dengan sampel sebesar 145 sebagai berikut :

1. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 15,82, nilai rata-rata sebesar 3,1281, dan nilai standar deviasi sebesar 2,71635.
2. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 0,79, nilai rata-rata sebesar 3,729, dan nilai standar deviasi sebesar 0,16169.
3. Variabel Account Receivable Turnover (ARTO) memiliki nilai minimum sebesar 0,54, nilai maksimum sebesar 15,34, nilai

rata-rata sebesar 2,3231, dan nilai standar deviasi sebesar 2,32616.

4. Variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,53, nilai rata-rata sebesar 0,1087, dan nilai standar deviasi sebesar 0,09580.
5. Variabel Dividen Per Share (DPS) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 2600,00, nilai rata-rata sebesar 159,5110, dan nilai standar deviasi sebesar 448,47696.
6. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,11, nilai maksimum sebesar 17,01, nilai rata-rata sebesar 6,7930, dan nilai standar deviasi sebesar 2,72889.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji statistic nonaparametric Kolmogrov-Smirnov Test dengan syarat apabila nilai Asymp. 2 tailed $> 0,05$, maka data telah berdistribusi normal, tetapi apabila nilai Asymp. 2 tailed $< 0,05$, maka data belum berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	145	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51142059
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.045
Test Statistic	.071	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan table 2 diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070, dimana nilai tersebut $> 0,05$, yaitu $0,070 > 0,05$, artinya data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau bebas berkorelasi. Ada model regresi yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen. 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada residual, begitu pula sebaliknya. Tabel di bawah menampilkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.726	.599		7.895	.000		
	SORT_CR	-.100	.059	-.099	-1.693	.093	.844	1.552
	SORT_DAR	1.736	1.012	.103	1.716	.088	.614	1.629
	SORT_ART	.057	.077	.049	.741	.460	.515	1.940
	SORT_ROA	9.234	1.399	.324	6.602	.000	.915	1.092
	SORT_DPS	.004	.000	.614	9.161	.000	.492	2.034

a. Dependent Variable: SORT_HS

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh nilai *tolerance* seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara error pada periode t-1 dengan error interferensi pada periode ti dalam model regresi linier. ada atau tidaknya hubungan, diperkirakan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Saya menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengikuti temuan uji autokorelasi..

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.693	.682	1.53836	1.911

a. Predictors: (Constant), SORT_DPS, SORT_DAR, SORT_ROA, SORT_CR, SORT_ART

b. Dependent Variable: SORT_HS

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,911. Nilai dU dan 4-dU masing-masing dengan sampel sebesar 145 adalah 1,8004 dan 2,1996. Kriteria penentuan untuk autokolerasi adalah $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,8004 < 1,911 < 2,1996$. Dari hasil tersebut terbukti bahwa model regresi diatas telah memenuhi syarat dan terbebas dari autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *park*.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Sebelum Transformasi Data Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4577.544	2352.704		-1.946	.054
	CurrentRatio	-23.321	231.074	-.005	-1.01	.920
	DebttoAssetRatio	8586.344	3977.355	.107	2.159	.033
	AccountsReceivableTurn over	655.905	301.731	.117	2.174	.031
	ReturnOnAssets	16842.599	5497.627	.124	3.064	.003
	DividenPerShare	21.832	1.602	.753	13.625	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh nilai signifikansi dari seluruh variabel independen adalah terkait Current Ratio sebesar 0,920, Debt to Asset Ratio sebesar 0,033, Account Receivable Turnover sebesar 0,031, Return On Assets sebesar 0,003, dan Dividen Per Share sebesar 0,000, dimana nilai tersebut ada yang lebih kecil dan yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan

bahwa model regresi tersebut terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data menggunakan pemangkatan terhadap residual, lalu dilakukan transformasi LN baru kemudian melakukan regresi terhadap variabel independen.

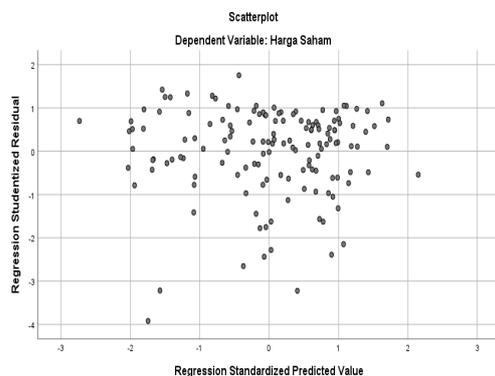
Tabl 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi Data Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.679	1.719		-977	.330
	Current Ratio	.242	.487	.069	.498	.619
	Debt to Asset Ratio	1.424	.725	.278	1.965	.051
	Account Receivable Turnover	.033	.379	.009	.088	.930
	Return On Asset	-.102	.199	-.045	-.515	.608
	Dividen Per Share	.175	.184	.091	.951	.343

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, diperoleh nilai signifikasi Current Ratio sebesar 0,619, Debt to Asset Ratio sebesar 0,051, Account Receivable Turonver 0,930, Return On Asset sebesar 0,608, Dividen Per Share sebesar 0,343, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Gambar diatas menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas karena

titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.103	.750		17.471	.000
	Current Ratio	-.506	.214	-.248	-2.361	.020
	Debt to Asset Ratio	.314	.318	.106	.986	.326
	Account Receivable Turnover	.042	.166	.018	.251	.802
	Return On Asset	.617	.087	.466	7.091	.000
	Dividen Per Share	-.437	.080	-.392	-5.433	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel diatas adalah :

$$Y = 13,103 - 0,506X_1 + 0,314X_2 + 0,042X_3 + 0,617X_4 - 0,437X_5 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta Harga Saham (Y) sebesar 13,103, yang artinya jika variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, dan Dividen Per Share adalah sama 0, maka nilai Harga Saham adalah sebesar 13,103.
- Nilai koefisien Current Ratio sebesar -0,506 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap Current Ratio 1% , maka harga saham akan menurun sebesar 50,6%.
- Nilai koefisien Debt to Asset Ratio sebesar 0,314 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap Debt to Asset Ratio 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 31,4%.
- Nilai Account Receivable Turnover sebesar 0,042

menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap Account Receivable Turnover 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 4,2%.

- e. Nilai Return On Asset sebesar 0,617 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap Return On Asset 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 61,7%.
- f. Nilai Dividen Per Share sebesar -0,437 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap Dividen Per Share 1%, maka harga saham akan menurun sebesar 43,7%.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji Parsial atau Uji-t digunakan untuk mengetahui berapa persentase setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual. Pengujian ini ditunjukkan suatu variabel bebas berpengaruh parsial terhadap variabel dependen jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berlaku sebaliknya jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan statistik. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabl 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.103	.750		17.471	.000
	Current Ratio	-.506	.214	-.248	-2.361	.020
	Debt to Asset Ratio	.314	.318	.106	.986	.326
	Account Receivable Turnover	.042	.166	.018	.251	.802
	Return On Asset	.617	.087	.466	7.091	.000
	Dividen Per Share	-.437	.080	-.392	-5.433	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa :

- a. Nilai t hitung dan signifikansi dari variabel Current Ratio masing-masing adalah sebesar -2,361 dan 0,020. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97718 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan nilai masing-masing $-2,361 < -1,97718$ dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Artinya, variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- b. Nilai t hitung dan signifikansi dari variabel Debt to Asset Ratio masing-masing adalah sebesar 0,986 dan 0,326. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97718 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai masing-masing $0,986 < 1,97718$ dengan nilai signifikansi $0,326 > 0,05$. Artinya, variabel Debt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Nilai t hitung dan signifikansi variabel Account Receivable Turnover masing-masing adalah 0,251 dan 0,802. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97718 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai masing-masing $0,251 <$

1,97718 dengan nilai signifikansi 0,802 > 0,05. Artinya variabel Account Receivable Turnover secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

- d. Nilai t hitung dan signifikansi variabel Return On Asset masing-masing adalah 7,091 dan 0. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97718 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai masing-masing $7,091 > 1,97781$ dengan nilai signifikansi $0 < 0,05$. Artinya variabel Return On Asset secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- e. Nilai t hitung dan signifikansi variabel Dividen Per Share masing-masing adalah -5,433 dan 0. Sedangkan nilai t tabel sebesar 1,97718 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan nilai masing-masing $-5,433 < -1,97781$ dengan nilai signifikansi $0 < 0,05$. Artinya variabel Dividen Per Share secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak dan H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^{a2}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.646	5	27.729	24.302	.000 ^b
	Residual	158.601	139	1.141		
	Total	297.247	144			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Dividen Per Share, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Account Receivable Turnover, Current Ratio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 24,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0. Sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 2,28 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $24,302 > 2,28$ dengan tingkat signifikansi < 0,05 adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, dan Dividen Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Pengaruh Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerapkan variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) sangat bagus terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.447	1.06818

a. Predictors: (Constant), Dividen Per Share, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Account Receivable Turnover, Current Ratio

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel 3.10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square*

adalah sebesar 0,447 atau setara dengan 44,7%. Hal ini menunjukkan 44,7% Harga Saham dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh perubahan variabel independent dan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, Current Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Dwi Yuniarti (2022) tentang pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Peneliti ini menyatakan bahwa nilai Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar dividen, utang jangka pendek, dan investasi lainnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Dengan begitu, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di BEI.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan Kristian Bonar Pane (2021) tentang pengaruh DAR, ROA, CR terhadap harga saham di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Peneliti ini menyatakan bahwa nilai Debt to Asset Ratio yang tinggi dapat menunjukkan resiko yang tinggi pada perusahaan karena mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam melunasi kewajiban pihak ketiga. Akan tetapi jika perusahaan menggunakan dan memanfaatkan secara efektif maka tingginya nilai Debt to Asset Ratio tidak menjadi hal yang buruk karena laba yang diperoleh dapat membayar utang secara berkala dan dapat memberikan keuntungan. Akibatnya, investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut di BEI.

Pengaruh Account Receivable Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, Account Receivable Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firrikhracia Ayu (2019) tentang pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan dividen terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham semakin turun. Dan sebaliknya apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham akan naik. Hal ini menjelaskan

bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi kegiatan dalam penentuan harga saham perusahaan.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nur Hidayati (2022) tentang pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu membuat laba yang tinggi. Semakin baik kinerja perusahaan memberikan keyakinan kepada investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini mempengaruhi terjadinya kenaikan harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Pengaruh Dividen Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, Dividen Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhah Najiyah (2021) tentang pengaruh Dividen Per Share dan Return On Equity serta net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan penurunan yang terjadi pada Dividen Per Share akan mempengaruhi pada kenaikan harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

- a) Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b) Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- c) Account Receivable Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- d) Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- e) Dividen Per Share berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- f) Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Return On Asset, dan Dividen Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Saran

1. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Dari hasil penelitian ini, pihak perusahaan menjadikan dasar pertimbangan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaan memiliki banyak investor, memiliki return yang besar dan harga saham bergerak secara wajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai unit observasi dengan sampel yang relatif kecil yaitu 29 sampel dalam 5 tahun terakhir. Hasil penelitian ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian lain dengan menggunakan variabel yang sama atau berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah range sample tidak hanya meliputi perusahaan manufaktur, tetapi memperluas kelompok perusahaan lain dengan menggunakan tahun yang lebih terkini dan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. (2016). *Semakin dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Ayu, Firikhricia. (2019). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(5) : 1-16.
- Dwi Yuniarti, Intan. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi*. Ebismen : *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(3) : 70-82.
- Ferdinand Munthe, Hans. (2019). *Pengaruh ROA dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmony.co.id, (2021). *Dividen Per Share : Apa itu dan Cara Praktis Menghitungnya*. Diakses pada 02 Januari 2023, dari <https://www.harmony.co.id/blog/dividend-per-share-dps-apa-itu-dan-cara-praktis-menghitungnya>.
- Hery, Alexander. (2022). *Analisis Fundamental*. Bandung : Yrama Widya.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Konsultanstatistik.com. (2021). Uji Autokorelasi pada Regresi Linear. Diakses pada 04 Januari 2023, dari <https://www.konsultanstatistik.com/2021/06/uji-autokorelasi-pada-regresi-linear.html>.
- Kristian Bonar Pane, Jordan. (2021). *Pengaruh DAR, ROA, CR terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. Ecobisma: *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. 8(2), 35-45.
- Najiyah, Farhah. (2021). *Pengaruh Dividen Per Share dan Return On Equity serta Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di BEI*. 18 (1) 63-71.
- Nur Hidayati, Lisa. (2021). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Solusi : *Jurnal Imiah Bidang Ilmu Ekonomi*. 20(3) : 304-313.
- Putri, N. P. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Malang : Universitas Brawijaya.

Sukamulja, Sukmawati. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CV Andi Offset